

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Kemenkes RI, 2009). Salah satu contoh fasilitas pelayanan kesehatan adalah Puskesmas. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2014).

Puskesmas berupaya untuk memberikan pelayanan kesehatan. Upaya yang dilakukan puskesmas bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, yang terdiri dari promosi kesehatan ibu dan anak (KIA), Pos Gizi, Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular dan lain – lain (Suhadi & Rais, 2015). Untuk membantu menjalankan upaya tersebut diperlukan dukungan oleh unit lain salah satunya adalah unit Rekam Medis. Yang bertugas untuk mengelola berkas berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008).

Untuk membantu kerja unit Rekam Medis dibutuhkan sistem informasi yang mendukung. Sistem Informasi merupakan kumpulan dari sub-sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan (Darmawan & Nur Fauzi, 2013). Sistem Informasi Manajemen adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya (Rohman, 2019). Dalam Permenkes nomor 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Kesehatan Pasal 3 disebutkan bahwa setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas yang merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan kabupaten/kota yang dapat diselenggarakan secara elektronik dan/atau secara non elektronik.

Sistem informasi di Puskesmas banyak dikembangkan untuk mengatasi permasalahan seperti penginputan data Rekam Medis sebagai sumber data primer yang digunakan untuk mengolah data asuhan medis menjadi statistik kesehatan. Oleh karena itu seorang perekam medis dituntut untuk bisa mengelola data yang ada sehingga menghasilkan sebuah informasi (Maisa Putra et al., 2020). Ada beberapa komponen dalam suatu sistem informasi yaitu, perangkat keras (*Hardware*) Mencakup piranti-

piranti fisik seperti komputer, printer, monitor, dan hardisk, Perangkat Lunak (*software*) yang memerintah perangkat keras untuk bekerja, dan Orang (*People*) Semua pihak yang bertanggung jawab dalam hal penyokong atau sponsor (Calam et al., 2013). Analisis PIECES yang merupakan kependekan dari (*Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service*). Analisis PIECES ini terdiri dari 6 aspek yang digunakan untuk mengelompokkan permasalahan yang diperoleh berguna untuk mempermudah mendeteksi adanya indikator permasalahan - permasalahan yang muncul (Hetty Meileni et al., 2020).

Salah satu Sistem Informasi Kesehatan yang dijalankan oleh Pemerintah adalah SIKNAS, SIKDA dan SIMPUS. SIMPUS merupakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang mempunyai tugas untuk mengatur data pasien mulai dari pendaftaran, pemeriksaan diagnosis dan pengambilan obat yang nantinya data tersebut akan menjadi laporan Puskesmas (Nasri, 2019). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang digunakan oleh Puskesmas Kunciran adalah *e-Puskesmas*. *e-Puskesmas* merupakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang berbasis web based dan mobile digunakan untuk membantu dalam pelayanan dan manajemen Puskesmas dari mulai pendaftaran pasien, pelayanan poli, sampai dengan pelaporan ke tingkat dinas kesehatan kota/kabupaten dan Provinsi (Satriadi & Haryani, 2019).

Pada penelitian (Kurniawan et al., 2017) ditemukan hasil masih ada kendala pada jaringan yang menyebabkan kegiatan menjadi terhambat dan petugas harus melakukan kegiatan secara manual. Selain itu kendala jaringan juga menyebabkan loading lama dan error sehingga dalam proses penginputan petugas harus bekerja 2 kali.

Berdasarkan hasil penelitian (Mangaro & Setyowati, 2014) ditemukan kendala belum adanya penerapan sistem keamanan, hanya ada satu bagian yang sudah menerapkan yaitu bagian kasir. Dalam hal ini sistem informasi sangat tidak aman dan berisiko digunakan oleh orang yang tidak memiliki hak untuk mengakses.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Puskesmas Kunciran sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan nama *e-Puskesmas*. Pada penggunaan sistem ini ditemukan permasalahan pada hasil informasi yang dihasilkan sistem seperti data kesakitan, pemeriksaan medis, pelayanan resep, pengeluaran obat pasien, pelayanan laboratorium dan tindakan dokter tidak sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung kegiatan pelaporan seperti LB2 – LB4. Hal ini menyebabkan petugas perlu melakukan proses pengelolaan data secara manual untuk menghasilkan output yang sesuai.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Kunciran?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan gambaran penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ( SIMPUS ) di Puskesmas Kunciran

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan penggunaan SIMPUS berdasarkan *Performance*.
2. Menggambarkan penggunaan SIMPUS berdasarkan *Information*.
3. Menggambarkan penggunaan SIMPUS berdasarkan *Economic*.
4. Menggambarkan penggunaan SIMPUS berdasarkan *Control*.
5. Menggambarkan penggunaan SIMPUS berdasarkan *Efficiency*.
6. Menggambarkan penggunaan SIMPUS berdasarkan *Service*

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat bagi Kepentingan Program Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu Pemerintah dalam membuat kebijakan terkait penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas.

### 1.4.2 Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk petugas pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Kunciran dan dapat sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanan.

### 1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah ilmu dan mendapatkan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 – Agustus 2022 di unit rekam medis Puskesmas Kunciran yang beralamat Jl. Pepabri Raya, RT.004/RW.012, Kunciran, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 15144. Peneliti tertarik untuk melakukan gambaran penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif.